

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan pesisir dan sekitarnya, mempunyai kapasitas kelimpahan alam yang besar dan merupakan wilayah yang paling sering dimanfaatkan. Kawasan pesisir sering digunakan sebagai kawasan pemukiman, kawasan wisata, kawasan budidaya, dan fasilitas umum lainnya. Pantai terdapat pantai datar atau bergelombang dengan perbedaan ketinggian kurang lebih 200 meter, endapan pantai dan sungai yang longgar ditandai dengan adanya daerah kering (darat) dan basah (lahan basah). Pantai adalah suatu kawasan yang terbentang dari titik paling rendah air laut pada kondisi air surut sampai ke daerah daratan sampai tercapai batas efektifitas gelombang. Garis pantai merupakan garis yang menghubungkan air laut dan daratan, dan posisinya berubah-ubah tergantung pada posisi pada saat air laut naik, pengaruh ombak, dan arus laut. Kawasan atau lingkungan pesisir merupakan daerah yang sering berubah. Perubahan Kawasan atau daerah pesisir dapat berubah secara perlahan sampai paling cepat, tersangkut paut pada keseimbangan gaya antara medan, batuan, serta karakteristiknya akibat gelombang air laut, pasang surut air laut, dan angin (Opa 2011).

Kerang adalah moluska (mollusca) yang tidak beruas-ruas, ditutupi oleh lapisan jaringan khusus, dan umumnya memiliki kelenjar yang dapat membentuk cangkang. Kerang adalah moluska bercangkang dua yang bergerak dengan kaki berbentuk kapak. Kerang biasanya hidup dengan mengubur diri dalam substrat. Organisme ini banyak digunakan sebagai parameter dalam mengukur pencemaran ekosistem perairan. Kerang merupakan salah satu hasil laut yang bernilai ekonomis. Secara umum, kerang dapat disaring dan sesil, dan akumulasi logam berat ini dapat menyebabkan tingkat logam berat yang relatif tinggi ditemukan di dalam tubuh. Dari segi ekologi, kerang juga berperan penting sebagai indikator biologis kualitas ekosistem perairan (Yuliansari 2020).

Bivalvia (kerang) merupakan keanekaragaman hayati yang terlacak di perairan Negara Indonesia. Kelas ini dalam peningkatannya terhitung memiliki 30.000 jenis (Kisman *et.al* 2016). Bivalvia merupakan salah satu ordo dari filum moluska yang merupakan biota asosiasi di daerah intertidal, artinya bahwa organisme ini sering dijumpai pada daerah pasang surut air laut (Latuihamallo 2017). Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keanekaragaman kerang (Bivalvia) yang meliputi kelimpahan spesies, indeks keanekaragaman, indeks keragaman spesies dan indeks dominasi. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui kondisi parameter lingkungan bivalvia di pantai kwanyar. Sehingga dapat memberikan informasi kepada mahasiswa dan pihak perguruan tinggi sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana jenis Bivalvia di Desa Polasari dan Sekarbungah Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana kelimpahan Bivalvia dan keanekaragaman Bivalvia, keseragaman Bivalvia dan dominasi Bivalvia di Desa Polasari dan Sekarbungah Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan?
3. Bagaimana kondisi parameter kualitas perairan di Kawasan pesisir Desa Polasari dan Sekarbungah Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam pengambilan data penelitian keanekaragaman Bivalvia di Desa Polasari dan Sekarbungah Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan adalah sebagai berikut

1. Pengambilan data diambil di daerah suramadu di sisi madura dan menggunakan line transect di Kawasan pesisir di Desa Polasari dan Sekarbungah Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan

2. Pengolahan data menggunakan rumus kelimpahan kerang (Bivalvia), indeks keanekaragaman, indeks keseragaman dan indeks dominasi. Analisa data menggunakan perangkat lunak Microsoft excel
3. Parameter kualitas perairan digunakan untuk mengetahui kondisi lingkungan. Parameter yang diamati dalam pengambilan data yaitu suhu, salinitas, oksigen terlarut, pH dan substrat

1.4 Tujuan

Tujuan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis Bivalvia di Desa Polasari dan Sekarbungaj Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan?
2. Mengetahui kelimpahan kerang (Bivalvia), indeks keanekaragaman, indeks keseragaman dan indeks dominasi di Kawasan pesisir Desa Polasari dan Sekarbungoh Kecaamatan Labang Kabupaten Bangkalan.
3. Mengetahui kondisi parameter kualitas perairan bivalvia di Kawasan pesisir Desa Polasari dan Sekarbungoh Kecaamatan Labang Kabupaten Bangkalan.

1.5 Manfaat

Manfaat yang didapatkan dilakukannya penelitian itu yaitu dapat memberikan informasi tentang jenis Bivalvia, keanekaragaman kerang (Bivalvia), kelimpahan spesies, indeks keseragaman spesies dan indeks dominasi. Selain itu memberikan informasi tentang kondisi parameter kualitas perairan bivalvia di Kawasan pesisir Desa Polasari dan Sekarbungoh Kecaamatan Labang Kabupaten Bangkalan.